

Penerapan Metode Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Berinteraksi Sosial Dan Hasil Belajar IPAS -IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo

Herwin Wulandari ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ herwinwulandari@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to describe and analyze the application of the Group Investigation Method in improve social interaction skills and social science learning outcomes for class IV students at the Manuk Siman State Elementary School, Ponorogo. This research was carried out in class IV of SD Negeri Manuk, Siman District, Ponorogo Regency. This type of research is Classroom Action Research (PTK) using a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used were observation, tests, documentation, interviews and field notes. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data collection uses the results of observations and tests on student learning outcomes. The results of the research showed that there was a significant increase in students' social interactions as shown by the percentage value in cycle 1 of 33% and in cycle 2 it increased by 75%. Meanwhile, student learning outcomes also increased, as evidenced by the completeness of student learning outcomes in working on evaluation sheets, where in cycle 1 the percentage of student learning completion reached 45,5% while in cycle 2 the increase was 91% of students who completed their studies.*

Keywords: *Group Investigation, Social Interaction, Learning Outcomes*

Abstrak : Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis penerapan Metode Investigasi Kelompok dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial dan hasil belajar IPAS -IPS siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan. Teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengambilan data menggunakan hasil observasi dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan interaksi sosial siswa yang signifikan dengan ditunjukkan dengan nilai persentase pada siklus 1 sebesar 33% dan pada siklus 2 meningkat sebesar 75%. Sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan ini dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar siswa dalam mengerjakan lembar evaluasi, yang mana pada siklus 1 persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 45,5% sedangkan pada siklus 2 meningkat sebesar 91% siswa yang tuntas dalam belajar.

Kata kunci: Investigasi Kelompok, Interaksi Sosial, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS di SD merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yaitu membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara.

Peneliti memandang bahwa, mata pelajaran IPS seharusnya membantu siswa untuk memiliki kemampuan agar hidup dalam masyarakat dan berperan aktif menemukan solusi untuk setiap masalah yang muncul di lingkungan sekitarnya. Siswa diharapkan memiliki kemampuan bekerja sama agar dapat melakukan kerja sama yang baik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Kemampuan bekerja sama akan mempermudah siswa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Apriono (2011:162) dalam (Triana, n.d.) bahwa Kerja sama adalah kumpulan/kelompok yang terdiri dari beberapa orang anggota yang saling membantu dan saling tergantung satu sama lain dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Individu-individu yang ada dalam kelompok tersebut mempunyai tanggungjawab yang sama, sehingga tujuan yang diinginkan akan bisa dicapai oleh mereka, apabila mereka saling bekerjasama.

Kerja sama akan menyatukan kekuatan ide-ide yang akan mengantarkan pada kesuksesan. Kerja sama yang baik akan lebih efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan dibandingkan dengan menyelesaikan suatu pekerjaan secara individual. Sementara dari hasil pengamatan peneliti selama di kelas, siswa belum mampu bekerja sama dengan baik selama kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurang mampunya siswa menyesuaikan diri dalam kelompok. Terdapat beberapa siswa yang tidak tertarik dan tidak mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sehingga menghambat pekerjaan kelompok. Selain itu ada pula siswa yang menonjolkan kemampuan pribadi namun enggan berbagi pengetahuan bahkan dengan teman sekelompoknya. Sebagian yang lain menarik diri serta kurang berani untuk menyampaikan pendapatnya dalam diskusi kelompok. Bahkan ada sebagian siswa yang menolak untuk belajar dalam kelompok karena alasan tertentu.

Menurut Hamalik (2007) dalam (Faudy et al., n.d.), "Belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman." Peneliti sependapat dengan pandangan Hamalik bahwa proses belajar semestinya memberikan pengalaman bagi siswa. Proses belajar dapat meningkatkan potensi yang dimiliki siswa.

Peneliti juga sependapat dengan Isjoni (2010) dalam (Model Pembelajaran et al., 2013) yang menyatakan bahwa, "Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan yang dibuat untuk siswa." Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam pembelajaran. Siswa perlu dilibatkan dalam perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini mendasari pemikiran peneliti bahwa pembelajaran yang direncanakan oleh siswa sendiri akan memberi motivasi untuk melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik. Siswa pun belajar untuk bertanggung jawab terhadap pilihan yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri Manuk Kecamatan Siman Kabupaten ponorogo, sebagian besar siswa belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran IPAS-IPS, yaitu 75. Berdasarkan hasil test yang dilakukan guru pada materi kegiatan ekonomi, diperoleh data yaitu dari 11 siswa, hanya 4 siswa yang mendapat nilai diatas KKM dan 7 siswa lainnya dibawah KKM. Dari temuan tersebut dapat diartikan bahwa 36,4 % siswa memenuhi KKM dan 63,6 %

siswa belum memenuhi KKM yang telah ditentukan. Rendahnya hasil belajar siswa ini juga diiringi dengan rendahnya keaktifan dalam berinteraksi siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar IPAS-IPS dan Interaksi belajar siswa kelas IV SD Negeri Manuk yang sangat rendah mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai materi pelajaran. Selain itu dalam mengajar dikelas guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yaitu ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dikelas. Hal ini harus segera diatasi supaya pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuannya. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan sebuah solusi alternatif dalam upaya meningkatkan hasil dan Interaksi belajar IPAS-IPS siswa kelas IV SD Negeri Manuk.

INVESTIGASI KELOMPOK

Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (kelompok investigasi) merupakan suatu tipe pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan menentukan apa yang mereka ingin investigasikan sehubungan dengan bagian tugas mereka untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, sumber apa yang mereka butuhkan, siapa akan melakukan apa, dan bagaimana mereka akan menampilkan tugas mereka yang sudah selesai ke hadapan kelas, biasanya ada tugas pembagian kelompok yang mendorong tumbuhnya hubungan yang bersifat positif diantara anggota kelompok. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Joyce dan Weil tahun 1980. Peran guru dalam investigasi kelompok adalah sebagai konselor, pembimbing dan pemberi saran/kritik yang sahabat. Enam tahap pendekatan investigasi kelompok dikemukakan Rusman (2012:221-222) dalam (PUSTAKA Kajian Teori, n.d.), yaitu : (1).Identifikasi topik dan mengatur siswa dalam kelompok para siswa menelaah sumber- sumber informasi, memilih topik, dan mengategorisasi saran- saran; para siswa bergabung ke dalam kelompok belajar dengan pilihan topik yang sama; komposisi kelompok didasarkan atas ketertarikan topik yang sama dan heterogen; guru membantu atau memfasilitasi dalam memperoleh informasi, (2). Merencanakan tugas-tugas belajar yang direncanakan secara bersama- sama oleh para siswa dalam kelompoknya masing- masing, yang meliputi: apa yang kita selidiki, bagaimana kita melakukannya, siapa sebagai apa- pembagian kerja, untuk tujuan apa topik ini diinvestigasikan, (3)Melaksanakan tugas investigasi. Siswa mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan; setiap anggota kelompok harus berkontribusi kepada usaha kelompok; para siswa bertukar pikiran, mendiskusikan, mengklarifikasi, dan mensintesis ide- ide, (4). Mempersiapkan laporan akhir. Setiap kelompok membuat perencanaan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya, (5). Menyajikan laporan akhir. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan setiap anggota kelompok harus aktif , (6).Evaluasi. Guru memberikan evaluasi terhadap tampilan setiap kelompok dan adanya umpan balik dari setiap kelompok terhadap hasil evaluasi; asesmen diarahkan untuk mengevaluasi pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* .Ciri-ciri pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sebagaimana berikut (Rusman,2011:202) dalam (PUSTAKA Kajian Teori, n.d.):Pembelajaran Secara Tim, didasarkan pada Manajemen Kooperatif, kemauan untuk bekerja sama,ketrampilan bekerja sama. Adapun kelebihan dan kelemahan yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* antara lain (Sanjaya, 2007:249-250) dalam (Teori, n.d.).Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok adalah peserta didik tidak terlalu tergantung kepada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan dalam kemampuan untuk berfikir sendiri dan menemukan informasi dari berbagai sumber serta mampu belajar dari peserta didik yang lainnya, dapat mengembangkan suatu kemampuan dalam mengungkapkan ide atau gagasan dengan

menggunakan kata-kata yang verbal dan mampu membandingkannya dengan ide-ide orang lain, dapat membantu anak untuk peduli kepada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya dan dapat menerima segala bentuk perbedaan, dapat membantu memberdayakan setiap anak lebih bertanggung jawab dalam belajar, merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah, dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. peserta didik dapat praktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata, interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang. Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok adalah untuk peserta didik yang dianggap lebih memiliki kelebihan mereka akan merasa terhambat oleh peserta didik yang dianggap kurang memiliki kemampuan, penilaian yang diberikan dalam strategi pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok, keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang. Dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan strategi ini.

INTERAKSI SOSIAL

Menurut Gillin dan Gillin dalam Soekanto (1982) dalam (Fauziyah Khamid & Jurusan Bimbingan dan Konseling, 2015) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Jadi interaksi sosial adalah kemampuan seorang individu dalam melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok dengan ditandai adanya adanya kontak sosial dan komunikasi.

Menurut Mahmudah (2010) dalam (660-Article Text-1483-1-10-20201113, n.d.) faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial antara lain: faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan simpati. Interaksi merupakan hal yang paling unik yang muncul pada diri manusia. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kenyataannya tidak dapat lepas dari interaksi antar mereka. Interaksi antar manusia ditimbulkan oleh bermacam-macam hal yang merupakan dasar dari peristiwa sosial yang lebih luas. kejadian dalam masyarakat pada dasarnya bersumber pada interaksi seorang individu dengan individu lainnya. Dapat dikatakan bahwa tiap-tiap orang dalam masyarakat adalah sumber dan pusat efek psikologis yang berlangsung pada kehidupan orang lain (Mahmudah, 2010).

HASIL BELAJAR

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) dalam (*T1_162013014_BAB II*, n.d.) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) dalam (331-Article Text-1461-1-10-20200219, n.d.) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Benjamin S. Bloom

(Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) dalam (Desti Ratnasari & Nuralisa, n.d.) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut: (1). Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip atau metode, (2). Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari, (3). Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip, (4). Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil, (5). Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program, (6). Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan. Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Manuk yang beralamat di Jl. Raya Siman No 13 Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, dengan jumlah 11 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Waktu penelitian adalah selama enam bulan. Bulan Oktober pengajuan Judul dan bulan maret sampai dengan Juli 2024 pelaksanaan penelitian. Adapun waktu pengumpulan data yaitu bulan April Sampai Mei 2024. Pada bulan tersebut kegiatan belajar masih aktif diselenggarakan sehingga kegiatan penelitian optimal untuk dilakukan dan lebih mudah dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. "Penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki permasalahan-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah / wajar (*natural setting*)" (*Makalah Penelitian Kualitatif | PDF*, n.d.; Wiriaatmadja, 2019). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom action research* (CAR). Penelitian dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama guru IPS. Penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Permasalahan kelas pada penelitian ditangani dengan tindakan berupa penerapan metode investigasi kelompok. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom action research* (CAR). Penelitian dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama guru IPS. Penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Permasalahan kelas pada penelitian ditangani dengan tindakan berkali pertemuan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru pengajar dan guru kelas IV bertindak sebagai observer yang membantu peneliti melaksanakan penelitian.

PEMBAHASAN

Siklus 1

Berdasarkan hasil dari pratindakan, maka peneliti pada siklus 1 ini menerapkan Metode investigasi kelompok dalam pembelajaran IPAS-IPS untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap perencanaan ini yang perlu disiapkan peneliti adalah : (1) silabus sebagai bahan acuan pembuatan rencana pembelajaran, (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau ATP, (3)

menyiapkan materi, sumber belajar, media, LKPD, dan instrument penilaian. Instrument yang disiapkan peneliti meliputi instrument Proses yaitu lembar observasi aktivitas guru dalam menggunakan metode investigasi kelompok dan lembar observasi siswa dalam menggunakan metode investigasi kelompok, Instrumen penilaian hasil yang meliputi lembar penilaian keaktifan siswa atau interaksi siswa dalam kelompok dan lembar penilaian pengetahuan melalui tes tulis di akhir pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 april 2024 dengan alokasi 3 x 35 menit dengan materi kegiatan ekonomi. Semua siswa hadir yaitu sejumlah 11 siswa. Observasi dilakukan terhadap interaksi dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Berikut ini hasil observasi interaksi siswa dan hasil belajar siswa pada siklus.

Tabel 1. *Rekapitulasi Observasi Interaksi Siswa dalam Pembelajaran Siklus 1*

Tabel 1: Rekapitulasi Observasi Interaksi Siswa dalam Pembelajaran Siklus 1									
No	Aspek	Indikator	F					Ket	
			BS	B	C	K	JML		
1	Interaksi siswa	a. aktif mencari informasi	-	5	6	-	11	Pada umumnya a interaksi siswa masih kurang	
		b.mengajukan pertanyaan	-	1	4	6	11		
		c.menjawab pertanyaan temannya	-	2	9	-	11		
		d.mampu bekerjasama dengan teman	-	6	5	-	11		
		e. memberi informasi	-	4	7	-	11		
Jumlah			-	18	31	6	55		
Persentase %			0	33	56	11	100		

Dari hasil observasi kegiatan interaksi siswa pada siklus 1 dapat dilihat bahwa kegiatan interaksi siswa dalam kelompok setelah menggunakan metode investigasi mengalami peningkatan dari sebelum penggunaan metode tetapi siswa masih kurang aktif dalam hal mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan memberi informasi. Oleh karena itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus ke 2.

Adapun hasil nilai belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel di berikut ini :

Tabel 2. *Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa pada siklus 1*

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			T (75-100)	TT (<75)
1	Afiqah Nova Afidty	40		V
2	Alfauzan Ramadhan	80	V	
3	Febrian Ozzi Santoso	70		V
4	Iara Putri Valencia	60		V
5	Kalista Adelia Ocha	90	V	
6	Melvin Zionathan N	100	V	
7	Muh. Ihsan Nur Faiz	20		V
8	Naila Putri Ramadhan	20		V
9	Sabrina Velonia	60		V
10	Tiara Dwi Marselinda	80	V	
11	Yuanda Rizki Putry	75	V	
Jumlah		690		
Nilai Rata- rata		62,7		
Jumlah siswa tuntas dan tidak tuntas			5	6

Persentase %	45,5 %	54,5%
--------------	--------	-------

Berdasarkan tabel nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 diperoleh sejumlah 5 siswa tuntas dalam belajar yakni sebesar 45,5 % dan sejumlah 6 siswa tidak tuntas dalam belajar yakni sebesar 54,5% , sehingga dapat disimpulkan nilai hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai target ketuntasan yakni 75%. Untuk itu perlu dilanjutkan pada siklus ke 2. Untuk mendapatkan hasil yang optimal , maka perlu diadakan refleksi. Refleksi ini dilakukan peneliti bersama observer yaitu guru kelas IV. Refleksi yang didapatkan adalah terkait perbaikan pembelajaran yang perlu ditingkatkan yaitu:

(1) Pelaksanaan pembelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi belum mencapai maksimal karena terlalu singkatnya waktu presentasi masing – masing kelompok untuk itu perlu perbaikan disiklus selanjutnya, (2) Saat pelaksanaan pembelajaran pada umumnya siswa senang dan bersemangat, namun masih ada siswa yang malu dalam mengutarakan pendapat ataupun malu bertanya untuk itu guru perlu memberi motivasi kepada siswa agar dapat percaya diri. (3) Sebagian siswa belum memberi tanggapan atas kelompok lain dan masih didominasi oleh siswa yang pandai atau percaya diri untuk itu perlu adanya reward kepada siswa agar lebih semangat dalam melakukan interaksi. (4) Supaya hasil nilai belajar siswa lebih meningkat lagi guru perlu memperdalam materi yang telah disampaikan serta menambah penggunaan media pembelajaran seperti video pembelajaran hal ini supaya siswa bisa memahami materi pelajaran.

Siklus 2

Pada tahap perencanaan ini sama pada siklus ke 1 yang perlu disiapkan peneliti adalah : (1) silabus sebagai bahan acuan pembuatan rencana pembelajaran,(2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau ATP , (3) menyiapkan materi, sumber belajar, media, LKPD, dan instrument penilaian. Instrument yang disiapkan peneliti meliputi instrument proses yaitu lembar observasi aktivitas guru dalam menggunakan metode investigasi kelompok dan lembar observasi siswa dalam menggunakan metode investigasi kelompok, Instrumen penilaian hasil yang meliputi lembar penilaian keaktifan siswa atau interaksi siswa dalam kelompok dan lembar penilaian pengetahuan melalui tes tulis di akhir pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 21 mei 2024 dengan alokasi 3 x 35 menit dengan materi kegiatan ekonomi.

Tabel 3. Rekapitulasi Observasi Interaksi Siswa dalam Pembelajaran Siklus 2

Tabel 3. Rekapitulasi Observasi Interaksi Siswa dalam Pembelajaran Siklus 2								
No	Aspek	Indikator	F					Ket
			BS	B	C	K	JML	
1	Interaksi siswa	a. aktif mencari informasi	-	10	1	-	11	Pada umumnya interaksi siswa masih kurang
		b. mengajukan pertanyaan	-	5	6	-	11	
		c.menjawab pertanyaan temannya	-	6	5	-	11	
		d.mampu bekerjasama dengan teman	-	11	-	-	11	
		e. memberi informasi	-	9	2	-	11	
	Jumlah	-	41	14	-	55		
	Persentase %	0	75	25	0	100		

Dari tabel interaksi siswa diatas diperoleh data sebesar 75 % siswa mendapatkan nilai baik dan sebesar 25% siswa memperoleh nilai cukup itu artinya adanya peningkatan interaksi siswa pada siklus ke 2 ini. Sehingga tidak perlu melanjutkan pada siklus

selanjutnya. Adapun hasil nilai belajar siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa pada siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			T (75-100)	TT (<75)
1	Afiqah Nova Afidty	80	V	
2	Alfauzan Ramadhan	90	V	
3	Febrian Ozzi Santoso	100	V	
4	Iara Putri Valencia	95	V	
5	Kalista Adelia Ocha	85	V	
6	Melvin Zionathan N	90	V	
7	Muh. Ihsan Nur Faiz	60		V
8	Naila Putri Ramadhan	80	V	
9	Sabrina Velonia	100	V	
10	Tiara Dwi Marselinda	100	V	
11	Yuanda Rizki Putry	100	V	
Jumlah		980		
Nilai Rata- rata		89		
Jumlah siswa tuntas dan tidak tuntas			10	1
Persentase %			91%	9%

Pada tabel nilai hasil belajar siswa pada siklus 2 diperoleh data sebanyak 10 siswa mendapatkan nilai diatas KKM dan hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Itu artinya bahwa Nilai belajar siswa meningkat karena 91 % siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini hanya cukup sampai di siklus 2. Pada kegiatan refleksi di siklus kedua ini dikemukakan beberapa hal tentang proses dan pelaksanaan pembelajaran IPAS-IPS dengan menerapkan metode investigasi kelompok di kelas IV. Peneliti dibantu observer melakukan refleksi yaitu:(1), Pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan materi kegiatan ekonomi di kelas IV dapat dilaksanakan dengan baik dan sudah mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini disebabkan pada siklus kedua ini guru lebih antusias dalam mengajar dan menggunakan media yang menarik yaitu video pembelajaran di kegiatan apersepsi,(2).Dalam mengikuti pembelajaran siswa menjadi aktif dalam berkomunikasi dan mereka merasa senang bisa bekerja sama dalam kelompoknya sehingga pada saat presentasi di depan kelas mereka tidak merasa malu lagi. (3).Pada proses pembelajaran guru selalu mendampingi siswa terutama pada saat kerja kelompok sehingga siswa mampu mengatasi permasalahannya dan mampu bekerja sama dengan kelompoknya. Berdasarkan analisis data pelaksanaan siklus kedua ini dinyatakan berhasil karena hasil nilai interaksi siswa sebesar 75% dan hasil nilai belajar siswa yang mencapai 91%. Ini membuktikan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus 2 mendapatkan respon yang positif dan siklus 2 ini merupakan penutup penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 maka dapat diuraikan bahwa: Aktifitas guru dalam pembelajaran dengan metode investigasi kelompok mulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 : Perbandingan Aktifitas Guru dalam Pembelajaran pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Kegiatan Guru	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
----	---------------	------------	----------	----------

		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
1	Pendahuluan	79	B	85	B	92	SB
2	Kegiatan Inti	78	B	82	B	90	SB
3	Penutup	82	B	88	B	94	SB
	Rata- rata	79,6		85		92	SB

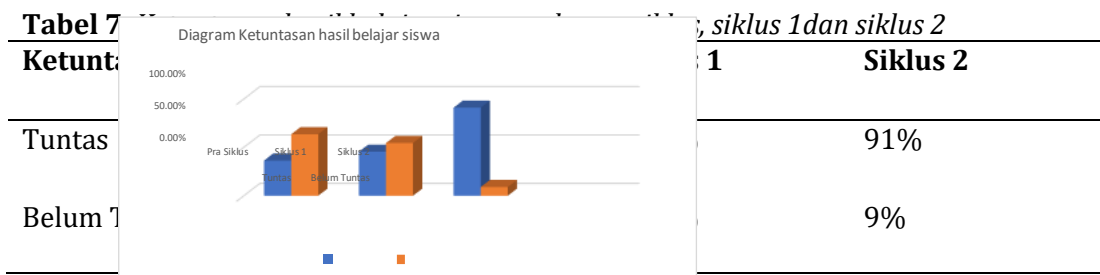
Pada Tabel diatas dapat kita lihat bahwa aktifitas guru dalam pembelajaran di kelas mengalami peningkatan. Hal ini di karenakan setiap selesai pembelajaran melakukan guru melakukan evaluasi dan refleksi terkait pembelajaran yang sudah dilakukan guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan apa yang perlu di tingkatkan dalam siklus berikutnya. Pada tabel di atas kegiatan guru dalam pendahuluan, kegiatan inti dan penutup mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada pra siklus nilai rata- rata aktifitas guru adalah 79,6, pada siklus 1 mengalami peningkatan yaitu dengan rata- rata 85 sedangkan pada siklus ke 2 meningkat lagi yaitu 92. Sehingga dapat disimpulkan aktifitas pembelajaran yang dilakukan guru mengalami peningkatan yang signifikan.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas harus ada interaksi pembelajaran anatara pendidik dan peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, oleh sebab itu dalam interaksi belajar mengajar harus ada upaya timbal balik antara guru dengan murid, antara murid dengan murid yang kesemuanya diarahkan pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik, yaitu adanya perubahan tingkah laku dan perkembangan cognitive peserta didik. Berdasarkan hasil observasi interaksi siswa dalam pra siklus, siklus 1, siklus 2 dapat dilihat tingkat interaksi siswa dalam pembelajaran pra siklus, siklus 1, siklus 2 pada tabel dan diagram berikut ini :

Tabel 6 : Perbandingan Tingkat interaksi siswa pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

Aktivitas siswa	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Persentase Interaksi siswa dalam pembelajaran predikat nilai baik	7,2%	33%	75%

Dari tabel dan diagram di atas dapat kita lihat bahwa pada proses interaksi siswa dalam pembelajaran dikelas mengalami peningkatan yang awalnya pada pra siklus sebesar 7,2% kegiatan interaksi siswa kemudian pada pelaksanaan siklus 1 naik menjadi 33 % dan pada siklus 2 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 75 % sehingga dapat disimpulkan proses interaksi sosial siswa berhasil atau meningkat. Berdasarkan hasil analisis penilaian proses atau observasi dan hasil belajar siswa sebagai instrument evaluasi yang telah direfleksikan dapat dilihat bahwa pada siklus 1 belum adanya peningkatan atau belum berhasil, karena masih ada siswa yang nilainya di bawah KKM yaitu sebanyak 6 siswa belum tuntas (54,5%) sedangkan untuk hasil interaksi siswa dalam kelompok juga masih rendah yakni 33% dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 ini masih belum meningkat perlu perbaikan disiklus selanjutnya. Pada tindakan siklus 2 peneliti mulai melakukan beberapa perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus 1. Kekurangan dan kelemahan pada siklus 1 antaranya penggunaan media yang kurang menarik dan guru kurang memotivasi siswa dalam kerja kelompok. Sedangkan pada siklus 2 diperoleh data hasil interaksi siswa dalam kelompok 75% siswa mampu berinteraksi dengan baik dan hanya 25% siswa bernilai cukup, sedangkan untuk hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebanyak 10 siswa atau 91% tuntas dalam belajar memperoleh nilai di atas KKM dan hanya 1 siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM. Dari hasil nilai belajar siswa juga mengalami peningkatan mulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Dapat dilihat dari tabel peningkatan hasil belajar siswa berikut ini:



GAMBAR 1. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa dilihat melalui KKM dengan mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 75 dianggap tuntas belajar. Sedangkan disisi lain, penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika jika mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 75% siswa mendapatkan sesuai KKM yang ditetapkan. Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tersebut juga merupakan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian. Menurut (Nur Faujia, 2020) model pembelajaran investigasi kelompok adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa kedalam kelompok-kelompok secara heterogen dilihat dari perbedaan kemampuan, gender, etnis, dan agama untuk melakukan suatu investigasi terhadap satu topik. Berdasarkan data – data yang kita ambil maka metode Investigasi kelompok mampu meningkatkan interaksi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS-IPS kelas IV SD Negeri Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Berinteraksi Sosial dan Hasil Belajar IPAS-IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Manuk Siman Ponorogo” dapat dirumuskan beberapa kesimpulan diantaranya:(1) Penerapan metode pembelajaran dengan Investigasi Kelompok dapat meningkatkan interaksi belajar IPAS- IPS pada peserta didik kelas IV pada materi kegiatan ekonomi. Bukti peningkatan interaksi belajar siswa dapat dilihat dari hasil observasi guru ketika siswa mengikuti pembelajaran di kelas dengan metode investigasi kelompok. Tingkat interaksi belajar siswa meningkat dari siklus 1 dan siklus 2. Hasil interaksi belajar siswa pada siklus 1 yaitu 33% dan pada siklus 2 meningkat sebesar 75% tingkat interaksi siswa dalam pembelajaran, (2) Penerapan metode pembelajaran dengan Investigasi Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar IPAS- IPS pada peserta didik kelas IV pada materi kegiatan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar siswa dalam mengerjakan lembar evaluasi, yang mana pada siklus 1 persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 45,5% sedangkan pada siklus 2 meningkat sebesar 91% siswa yang tuntas dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri Manuk Kecamatan siman Kabupaten Ponorogo yang sudah dilaksanakan oleh peneliti maka metode investigasi kelompok terbukti meningkatkan Kemampuan Berinteraksi Sosial dan Hasil Belajar IPAS-IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Manuk Siman Ponorogo diatas, hal tersebut terbukti adanya peningkatan interaksi siswa pada setiap siklusnya dan juga peningkatan hasil belajar siswa dengan rata- rata ketuntasan hasil belajar siswa setiap siklusnya.Oleh karena itu dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guru perlu menerapkan metode investigasi kelompok sebagai metode yang efektif di kelas. Hal ini dikarenakan pembelajaran investigasi kelompok adalah salah satu model pembelajaran yang membutuhkan kesiapan guru maupun siswa. Model invetigasi kelompok adalah model yang paling kompleks dalam proses pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara mempelajarinya melalui investigasi.

DAFTAR PUSTAKA

331-Article Text-1461-1-10-20200219. (n.d.).

660-Article Text-1483-1-10-20201113. (n.d.).

Desti Ratnasari, A., & Nurmalisa, Y. (n.d.). *ABSTRACT RELATIONSHIP THE ABILITY OF LEARNING MANAGEMENT WITH STUDENTS STUDY RESULT TO CIVIC EDUCATION.*

Faudy, R., Dosen, A., Tinggi, S., Islam, A., & Kudus, N. (n.d.). *ANALISIS PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN PENDEKATAN COLLABORATIVE LEARNING PADA MATA KULIAH MANAJEMEN PENDIDIKAN DI STAIN KUDUS.*

Fauziyah Khamid, I., & Jurusan Bimbingan dan Konseling, S. (2015). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application. In *21 IJGC* (Vol. 4, Issue 4). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>

Makalah Penelitian Kualitatif / PDF. (n.d.). Retrieved July 21, 2024, from <https://id.scribd.com/doc/315297218/Makalah-Penelitian-Kualitatif>

Model Pembelajaran, K., Nurul Hijriyah, U., & Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J. (2013). 35 *JEE 2 (2) (2013) TERHADAP HASIL BELAJAR PKN.* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>

PUSTAKA Kajian Teori, K. A. (n.d.). *BAB II.*

T1_162013014_BAB II. (n.d.).

Teori, A. K. (n.d.). *BAB II KAJIAN PUSTAKA.*

Triana, W. (n.d.). *IMPROVING STUDENT PARTNERSHIP THROUGH COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) THESE HEALTHY THEMES IS IMPORTANT CLASS V SD NEGERI 55 / I SRIDADI.*

Wiriaatmadja, R. (2019). *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* PT Remaja Rosdakarya Offset.